

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No.2 tahun 2003 dalam (Hasbullah,2011:4) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, inilah yang tercantum dalam UUD 1945 yang diamanatkan oleh pemerintah Indonesia dan ditujukan untuk masyarakat di Indonesia (Pannen. 2005: 17). Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai mata pelajaran untuk diajarkan kepada siswa sehingga siswa mendapat berbagai kemampuan ilmu dan sikap baru sebagai corak kepribadiannya dalam menjalani kehidupan. Menurut Pranarka (dalam Sumitro, dkk. 2006 :16), pendidikan merupakan “bagian dari suatu proses kebudayaan”. Berdasarkan pendapat tersebut maka pendidikan berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia.

Kebudayaan dan pendidikan mempunyai hubungan timbal balik. Kebudayaan dapat diwariskan dan dikembangkan melalui pendidikan, sebaliknya, bentuk, ciri-ciri dan pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh kebudayaan yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama merupakan lanjutan bagi peserta didik dalam mengikuti pendidikan formal setelah menyelesaikan pendidikan selama enam tahun di Sekolah Dasar. Sekolah Menengah Pertama menyelenggarakan seluruh mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. Termasuk didalamnya mata pelajaran seni musik dan juga mata pelajaran matematika.

Sebagai sekolah standar nasional, di SMP Negeri 1 Minggir semua siswa mendapatkan seluruh mata pelajaran sesuai jam pelajaran yang sudah ditentukan. Matematika yang merupakan mata pelajaran primer mendapat jam yang lebih banyak dibanding dengan mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik. Akan tetapi sampai saat ini masih kurang dipahami pengaruh dan keterkaitan pelajaran musik dengan pelajaran matematika.

Pendidikan musik sampai saat ini masih menjadi sesuatu hal yang baru bagi kita yang hidup di negeri ini. Bagi sebagian masyarakat dan para pemangku kebijakan, musik dianggap bukan merupakan sesuatu hal yang penting, musik hanyalah sebagai hiburan, musik hanyalah pengisi waktu bagi anak-anak. Musik dianggap tidak akan memberikan kontribusi untuk kehidupan masa datang, musik dinilai tidak akan menjadi sebuah

pekerjaan yang menjanjikan. Bahkan dilingkungan sekolah pun masih banyak yang menganggap bahwa musik bukan suatu mata pelajaran yang begitu penting.

Banyak guru dan orang tua anak, baik itu yang belajar di sekolah formal ataupun informal yang memandang sebelah mata tentang pendidikan musik. Diantara mereka yang berpendapat bahwa pendidikan musik merupakan pelajaran yang tidak penting, sangat disayangkan dengan pendapat itu, alasannya karena mata pelajaran pendidikan seni musik tidak diujikan pada Ujian Akhir Nasional. Apabila anaknya memiliki kekurangan pada mata pelajaran matematika, maka orang tua menganggap anaknya kurang pandai tetapi apabila anak memiliki nilai bagus pada mata pelajaran seni baik itu seni musik, seni rupa atau seni tari, orang tua menganggap hal tersebut bukan yang luar biasa, padahal anak tersebut mempunyai potensi dalam mata pelajaran tersebut yang bisa dikembangkan lebih lanjut, sehingga diperlukan kesadaran guru dan orang tua untuk mengetahui potensi apa yang terdapat pada anak-anaknya.

Menurut Rudolf Steiner (dalam Champbell, 2001: xii) menjadikan musik sebagai sebuah batu penjuru dalam lembaga pendidikan Waldorf yang terkenal. Steiner mengakui musik sebagai landasan untuk kecerdasan otak, kreativitas, kemampuan matematika, dan perkembangan rohani. Anak-anak kecil yang mendapatkan pelatihan musik secara teratur menunjukkan ketrampilan motorik, kemampuan matematika, dan kemampuan membaca lebih baik dari kawan-kawan mereka yang

tidak berlatih musik (Champbell,2001:19). Bila ditelaah pendidikan seni musik merupakan sarana yang paling efektif bagi pendidikan kreativitas. Pendidikan seni musik dapat menjadi sarana pendidikan yang afektif untuk menyalurkan emosi dan ekspresi anak. Selain itu, pendidikan musik dapat menjadi pendidikan keterampilan, Jadi secara konseptual pendidikan musik sangat besar peranannya bagi proses perkembangan anak.

Pelajaran seni budaya yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) meliputi seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater. Tujuan pembelajaran seni budaya menurut Trisakti dalam (Maharsiwi,2010:2) adalah untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Sedangkan Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik bertujuan agar peserta didik memahami konsep dan pentingnya seni budaya, bersifat apresiatif, kreatif dan berperan serta dalam seni budaya berbagai tingkat (Depdiknas, 2006:3).

Pendidikan melalui seni pelaksanaannya lebih ditekankan pada proses pembelajaran daripada hasil. Dengan penekanan pada proses pembelajaran tersebut, siswa tidak mengharapkan siswa pandai saja, melainkan sarana berekspresi, berimajinasi dan berkreaitivitas untuk menumbuhkan keseimbangan rasional dan emosional, intelektual dan kesadaran estetis..

Sedangkan pembelajaran matematika dianggap penting diajarkan di sekolah alasan utamanya adalah mata pelajaran matematika diikutsertakan dalam Ujian Nasional yang merupakan salah satu penentu lulus atau tidaknya siswa dalam menempuh pendidikan disekolah. Pendapat lain dikemukakan Suherman,dkk (2003:18) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Hal ini dikarenakan matematika ada dalam kehidupan kita sehari-hari.

Sesuai dengan Kline dalam (Suherman,dkk,2003:17) mengatakan bahwa matematika bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri , tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Dalam belajar matematika siswa dituntut mengerti asal, proses dan hasil. Hal ini diharapkan siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat disekolah dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Matematika membantu siswa agar dapat mengasah berfikir secara logis, menarik kesimpulan dan memecahkan masalah. Matematika juga memiliki kegunaan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam melakukan perhitungan-perhitungan mulai dari hal-hal yang sederhana sampai hal-hal yang sederhana sampai hal-hal yang rumit.

Antara musik dan matematika erat hubungannya. Devlin (dalam Loy,2006:1) berpendapat :

“Just as music comes alive in the performance of it, the same is true of mathematics. The symbols on the page have no more to do with mathematics than the notes on a page of music. They simply represent the experience.”

Yang kurang lebih mempunyai arti bahwa musik yang nampak hidup dalam pertunjukannya, sama dengan matematika. Symbol dalam lembaran matematika seperti notasi nada dalam partitur musik. Keduanya jelas menunjukkan suatu pengalaman .

Senada dengan Rameau (dalam Loy,2006:97):

“Music is a science which should have definite rules; these rules should be drawn from an evident principle; and this principle cannot really be known to us without the aid of mathematics. Notwithstanding all the experience I may have acquired in music from being associated with it for so long, I must confess that only with the aid of mathematics did my ideas become clear and did light replace a certain obscurity of which I was unaware before.”

Yang mempunyai arti bahwa musik sebenarnya adalah ilmu pasti seperti matematika . Kita tidak bisa mengetahui itu tanpa bantuan matematika. Rameau mengakui bahwa matematika membantu dalam mewujudkan ide-idenya dalam bermusik.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan.

Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat dan metode, materi dan lingkungan pendidikan.

College Entrance Examination Board melaporkan pada tahun 1996 bahwa mahasiswa-mahasiswa dengan pengalaman mengadakan pertunjukkan musik mendapatkan angka 51 poin lebih tinggi dalam SAT kelompok verbal dan mendapatkan 39 poin lebih tinggi pada bagian matematika daripada rata-rata nasional (Chapbell,2001:218).

Dari beberapa hal diatas terlihat gambaran mengenai hubungan dan keterkaitan musik dengan matematika. Matematika ada didalam musik dan musik dapat mempengaruhi kemampuan matematika. Dengan melihat kondisi dan kenyataan tersebut, maka penulis perlu melakukan penelitian dan kajian tentang bagaimana sebenarnya hubungan antara kemampuan musikal dengan kemampuan matematika siswa di SMP N1 Minggir Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis perlu mengidentifikasikan beberapa permasalahannya. Permasalahan tersebut antara lain :

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan musikal dengan kemampuan matematika di SMP Negeri 1 Minggir?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka perlu dituliskan batasan masalahnya. Masalah dibatasi pada : Hubungan antara kemampuan musikal dengan kemampuan matematika siswa SMP Negeri 1 Minggir

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas dan agar penelitian ini lebih jelas serta terarah maka dapat dirumuskan sebagai berikut : ”Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan musikal dengan kemampuan matematika siswa SMP N1 Minggir”.

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk “menguji ada tidaknya hubungan antara kemampuan musikal dengan kemampuan matematika siswa SMP N 1 Minggir ? “

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan seperti :

1. Menambah wawasan atau pengetahuan khususnya pada guru seni musik dan guru matematika di SMP N1 Minggir.
2. Memberi wacana kepada Kepala Sekolah atau penyelenggara pendidikan untuk perbaikan mutu pendidikan khususnya dibidang mata pelajaran seni musik.
3. Memberikan masukan Program Studi Pendidikan Seni Musik UNY dalam penelitian seni musik dengan bidang ilmu lainnya.